

Jurnal Poltekkes Surabaya, 7 Desember 2021
**STUDI LITERATUR TENTANG HUBUNGAN ANTARA PERILAKU
(PENGETAHUAN, SIKAP, TINDAKAN) DALAM PEMBERANTASAN SARANG
NYAMUK (PSN) DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH
DENGUE (DBD)**

**Adinda Firmansyah Akbar Shobari, Hurip Jayadi, SKM, MSi, Vincentius Supriyono,
SKM, M.Kes, Aries Prasetyo, SKM, MPH
Program Studi Ahli Madya Sanitasi
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, Indonesia
Email : adientfir19@gmail.com**

Abstrak

Kasus demam berdarah dengue Di Indonesia pada tahun 2017 tercatat 68.407 penderita dan yang meninggal 493 orang dengan *Incidence Rate* 26,12 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* (CFR) 0,72%. Di tahun 2018 mengalami penurunan penderita demam berdarah dengue yaitu 65.602 penderita dan 467 meninggal dengan *Incidence Rate* 24,75 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* (CFR) 0,71% Pada tahun 2019 mengalami kenaikan hingga 2 kali lipat sebanyak 138.127 penderita dan 919 meninggal dengan *Incidence Rate* 51,53 per 100.000 dan *Case Fatality Rate* (CFR) 0,67 %

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan antara Perilaku dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan Metode literature review. Kriteria seleksi yaitu dengan mencari artikel-artikel yang memuat variabel-variabel berupa variabel bebas pengetahuan sikap dan tindakan masyarakat. Variabel terikat yaitu Kejadian demam berdarah. Total jurnal dalam penelitian ini sebanyak 10.

Hasil dari hubungan antara pengetahuan responden terhadap kejadian DBD memiliki nilai OR = 1,3, hubungan antara sikap responden terhadap kejadian DBD memiliki nilai OR = 2,672. hubungan antara tindakan responden terhadap kejadian DBD memiliki nilai OR = 2,5.

Kesimpulan yang didapat Berdasarkan 10 Artikel *literature review* yaitu responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk memiliki resiko terkena DBD 1,3 kali lebih besar dibandingkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, responden yang memiliki sikap yang buruk memiliki resiko terkena DBD 2,672 kali lebih besar dibandingkan responden yang memiliki sikap yang baik, %) responden memiliki tindakan yang buruk. nilai OR = 2,5 yang artinya responden yang memiliki tindakan yang buruk memiliki resiko terkena DBD 2,5 kali lebih besar dibandingkan responden yang memiliki tindakan yang baik.

Kata Kunci : Kejadian DBD, pengetahuan, sikap, perilaku, DBD
Kepustakaan : 17 bacaan (2012 – 2020)

Pendahuluan

Infeksi dengue merupakan penyakit menular melalui nyamuk yang paling sering terjadi pada manusia dalam beberapa tahun terakhir sehingga masih merupakan masalah kesehatan dunia. Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan utama karena dapat menyerang semua golongan usia dan menyebabkan kematian khususnya pada anak. (Wowor, 2017)

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan vector borne disease. Baik di Negara maju maupun berkembang, DBD masih merupakan ancaman yang serius karena dapat menyebabkan kesakitan serta kematian. (Kantohé *et al.*, 2017)

Perilaku masyarakat yang kurang baik dan kondisi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor resiko penularan berbagai penyakit, khususnya penyakit berbasis lingkungan salah satunya yaitu Demam Berdarah Dengue (DBD). Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat secara global, nasional dan lokal. Penyakit DBD menjadi endemik pada lebih dari 100 negara, diantaranya adalah Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara dan Pasifik Barat memiliki angka tertinggi kasus DBD. (Saleh *et al.*, 2018)

Di Indonesia, penyakit DBD dilaporkan pertama kali pada tahun 1968 di Surabaya sebanyak 58 orang penderita dengan kematian 24 orang (41,3%). Sejak saat itu penyakit DBD menyebar ke seluruh Indonesia, kecuali Timor-Timur yang telah terjangkau terlebih dahulu. Pada tahun 1988 penyakit DBD incidence rate penyakit DBD mencapai 13,45 per 100.000 penduduk. Pada tahun pertama di DKI Jakarta dan Surabaya dilaporkan 58 orang terjangkau DBD, 24 diantaranya sampai meninggal dunia. Pada tahun 1973 penyakit DBD dilaporkan sebagai kasus KLB. (Wowor, 2017)

Aedes aegypti merupakan vektor DBD di Indonesia yang keberadaannya tersebar di

seluruh Indonesia sampai sekarang. Nyamuk ini berasal dari mesir yang kemudian menyebar ke seluruh dunia melalui kapal laut dan udara. Nyamuk *Aedes aegypti* hidup di iklim tropis dan subtropis seperti Asia, Afrika, Australia, dan Amerika, tetapi nyamuk ini tidak dapat hidup di ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut (Wowor, 2017)

DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk yang sebelumnya membawa virus dengue yang diperoleh dari menggigit orang yang pernah menderita penyakit DBD. Virus tersebut masuk dan dapat berkembang biak di dalam tubuh nyamuk, maka nyamuk tersebut dapat menularkan virus tersebut selama hidupnya dengan cara menusuk/menggigit dan mengisap darah. Kemudian Virus ini berkembang biak di dalam tubuh nyamuk selama 8-10 hari sebelum dapat ditularkan ke manusia lain. Virus dengue berkembang biak dengan cara membelah diri dan menyebar ke seluruh bagian tubuh nyamuk. Virus ini dapat berkembang biak puluhan hingga ratusan ribu di dalam tubuh nyamuk dalam satu minggu. Virus ini memerlukan 4-6 hari sebelum menimbulkan sakit di tubuh manusia. (Wowor, 2017)

Angka kejadian DBD yang terus meningkat dan siklus hidup *Aedes* sebagai vektor yang cepat adalah alasan pentingnya melakukan tindakan pengendalian vektor. Tindakan ini dilakukan untuk menciptakan kondisi yang tidak sesuai dengan perkembangan vektor. Karena, vektor berperan sebagai media transmisi penyakit DBD yang menghantarkan virus dengue ke tubuh manusia sebagai host sehingga terjadi penyakit DBD. Apabila jumlah *Aedes* ditekan, maka jumlah media transmisi DBD akan berkurang dan hasil yang diharapkan adalah penurunan jumlah kejadian DBD. Peningkatan jumlah kejadian DBD diduga kuat berhubungan dengan faktor perilaku masyarakat

dalam melakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang masih buruk (Priesley *et al.*, 2018)

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara Perilaku dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan penderita demam berdarah dengue dalam upaya Pemberantasan Sarang nyamuk (PSN) penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)
- b. Menilai sikap penderita demam berdarah dengue dalam upaya Pemberantasan Sarang nyamuk (PSN) penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)
- c. Menilai tindakan penderita demam berdarah dengue dalam upaya Pemberantasan Sarang nyamuk (PSN) penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)
- d. Menghitung Kejadian Demam Berdarah Dengue.
- e. Menganalisis hubungan antara Pengetahuan dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)
- f. Menganalisis hubungan antara Sikap dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)
- g. Menganalisis hubungan antara Tindakan dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Manfaat

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Magtetan dalam penentuan arah kebijakan program penanggulangan penyakit khususnya Demam Berdarah Dengue (DBD)

2. Bagi Penulis

Diharapkan menjadi pengalaman belajar dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta menambah wawasan untuk penelitian dalam bidang kesehatan

3. Bagi Puskesmas

Diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kesehatan melalui pemberian pendidikan kesehatan dan pelaksanaan kegiatan PSN kepada masyarakat untuk mencegah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

4. Bagi Penderita

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman penderita mengenai penyakit DBD sehingga dapat melaksanakan PSN untuk mencegah penyakit DBD

5. Bagi Pembaca

Diharapkan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menambah wawasan untuk penelitian dalam bidang kesehatan

Hasil

1. Pengetahuan Responden

Pengatuhan responden tentang pemberantasan sarang nyamuk.

Tabel IV.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk

No	Pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk	Jumlah	Proporsi
1.	Baik	614	71,48%
2.	Buruk	245	28,52%
	Jumlah	859	100%

Sumber : Retang *et al.*, 2020, Rismawati & Nurmala, 2017, Mangindaan *et al.*, 2019, Tompodung *et al.*, 2020, Supriyanto, 2011, RAHMAWATI *et al.*, 2019, Ariyati *et al.*, 2012, Hidayatul F.N

et al., 2019, Purnama *et al.*, 2013, Ratnasari *et al.*, 2018

Berdasarkan data dari 10 jurnal yang di *review* di atas menyebutkan bahwa, 614 (71,48%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 245 (28,52%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk

2. Sikap Responden

Sikap responden tentang pemberantasan sarang nyamuk.

Tabel IV.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk

No	Sikap tentang pemberantasan sarang nyamuk	Jumlah	Proporsi
1.	Baik	541	62,98%
2.	Buruk	318	37,02%
Jumlah		859	100%

Sumber : Retang *et al.*, 2020, Rismawati & Nurmala, 2017, Mangindaan *et al.*, 2019, Tompodung *et al.*, 2020, Supriyanto, 2011, RAHMAWATI *et al.*, 2019, Ariyati *et al.*, 2012, Hidayatul F.N *et al.*, 2019, Purnama *et al.*, 2013, Ratnasari *et al.*, 2018

Berdasarkan data dari 10 jurnal yang di *review* di atas menyebutkan bahwa, 541 (62,98%) responden memiliki sikap yang baik, sedangkan 318 (37,02%) responden memiliki sikap yang buruk.

3. Tindakan Responden

Tindakan responden tentang pemberantasan sarang nyamuk

Tabel IV.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk

No	Tindakan tentang pemberantasan sarang nyamuk	Jumlah	Proporsi
1.	Baik	464	54,02%
2.	Buruk	395	45,98%
Jumlah		859	100%

Sumber : Retang *et al.*, 2020, Rismawati & Nurmala, 2017, Mangindaan *et al.*, 2019, Tompodung *et al.*, 2020, Supriyanto, 2011, RAHMAWATI *et al.*, 2019, Ariyati *et al.*, 2012, Hidayatul F.N *et al.*, 2019, Purnama *et al.*, 2013, Ratnasari *et al.*, 2018

Berdasarkan data dari 10 jurnal yang di *review* di atas menyebutkan bahwa, 614 (54,02%) responden memiliki tindakan yang baik, sedangkan 245 (45,98%) responden memiliki tindakan yang buruk.

4. Kejadian Demam Berdarah Dengue

Hasil distribusi responden dengan kejadian demam berdarah dengue.

Tabel IV.4 Distribusi Kejadian Demam Berdarah Dengue

No	Kejadian Demam Berdarah Dengue	Jumlah	Proporsi
1.	Kasus	304	35,39%
2.	Kontrol	555	64,61%
Jumlah		859	100%

Sumber : Retang *et al.*, 2020, Rismawati & Nurmala, 2017, Mangindaan *et al.*, 2019, Tompodung *et al.*, 2020, Supriyanto, 2011, RAHMAWATI *et al.*, 2019, Ariyati *et al.*, 2012, Hidayatul F.N *et al.*, 2019, Purnama *et al.*, 2013, Ratnasari *et al.*, 2018

Berdasarkan data dari 10 jurnal yang di *review* di atas menyebutkan bahwa, 304 (35,39%) responden pernah menderita penyakit demam berdarah dengue, sedangkan 555 (64,61%) responden belum pernah menderita penyakit demam berdarah dengue

5. Hubungan Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

Hasil responden berdasarkan hubungan antara pengetahuan pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue.

Tabel IV.5 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Antara Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

No	Pengetahuan	Kejadian Demam Berdarah Dengue		Total	Proporsi
		Kasus	Kontrol		
1	Buruk	98 (11,41 %)	147 (17.11 %)	245	28,52%
2	Baik	206 (23.98 %)	408 (47.50 %)	614	71,48%
Jumlah		304 35,39 %	555 (64,61 %)	859	100%

Sumber : Retang *et al.*, 2020, Rismawati & Nurmala, 2017, Mangindaan *et al.*, 2019, Tompodung *et al.*, 2020, Supriyanto, 2011, RAHMAWATI *et al.*, 2019, Ariyati *et al.*, 2012, Hidayatul F.N *et al.*, 2019, Purnama *et al.*, 2013, Ratnasari *et al.*, 2018

Tabel IV.6 Uji Statistik Chi Square untuk Menganalisis Hubungan Antara Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.186 ^a	1	.074		
Continuity Correction ^b	2.910	1	.088		
Likelihood Ratio	3.153	1	.076		
Fisher's Exact Test				.082	.045
Linear-by-Linear Association	3.182	1	.074		
N of Valid Cases	859				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan DBD (Buruk / Baik)	1.320	.973	1.792
For cohort Kejadian DBD = Kasus	1.192	.986	1.441
For cohort Kejadian DBD = Kontrol	.903	.804	1.015
N of Valid Cases	859		

Dari Tabel di atas pada baris *Asymp. Sig. (2-sided) Continuity Correction* nilai p value lebih besar daripada α , jadi tidak terdapat hubungan antara pengetahuan pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue.

6. Hubungan Sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

Hasil responden berdasarkan hubungan antara sikap pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue

Tabel IV.7 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Antara Sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

No.	Sikap	Kejadian Demam Berdarah Dengue		Total	Proporsi
		Kasus	Kontrol		
1	Buruk	158 (18.39%)	160 (18.63%)	318	37,02%
2	Baik	146 (17.00%)	395 (45.98%)	541	62,98%
Jumlah		304 (35,39%)	555 (64,61%)	859	100%

Sumber : Retang *et al.*, 2020, Rismawati & Nurmala, 2017, Mangindaan *et al.*, 2019, Tompodung *et al.*, 2020, Supriyanto, 2011, RAHMAWATI *et al.*, 2019, Ariyati *et al.*, 2012, Hidayatul F.N *et al.*, 2019, Purnama *et al.*, 2013, Ratnasari *et al.*, 2018

Tabel IV.8 Uji Statistik Chi Square untuk Menganalisis Hubungan Antara Sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	45.128 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	44.141	1	.000		
Likelihood Ratio	44.628	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	45.075	1	.000		
N of Valid Cases	859				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap DBD (Buruk / Baik)	2.672	1.998	3.572
For cohort Kejadian DBD = Kasus	1.841	1.542	2.198
For cohort Kejadian DBD = Kontrol	.689	.611	.777
N of Valid Cases	859		

Dari Tabel di atas pada baris *Asymp. Sig. (2-sided) Continuity Correction* nilai p value lebih besar daripada α , jadi terdapat hubungan antara sikap pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	40.062 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	39.161	1	.000		
Likelihood Ratio	40.211	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	40.015	1	.000		
N of Valid Cases	859				

7. Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

Hasil responden berdasarkan hubungan antara tindakan pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue.

Tabel IV.9 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Antara Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

No.	Tindakan	Kejadian Demam Berdarah Dengue		Total	Proporsi
		Kasus	Kontrol		
1	Buruk	184 (21.42%)	211 (24.56%)	395	45.98%
2	Baik	120 (13.97%)	344 (40.05%)	464	54.02%
Jumlah		304 (35,39%)	555 (64,61%)	859	100%

Sumber : Retang *et al.*, 2020, Rismawati & Nurmala, 2017, Mangindaan *et al.*, 2019, Tompodung *et al.*, 2020, Supriyanto, 2011, RAHMAWATI *et al.*, 2019, Ariyati *et al.*, 2012, Hidayatul F.N *et al.*, 2019, Purnama *et al.*, 2013, Ratnasari *et al.*, 2018

Tabel IV.10 Uji Statistik Chi Square untuk Menganalisis Hubungan Antara Tindakan

Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tindakan DBD (Buruk / Baik)	2.500	1.877	3.330
For cohort Kejadian DBD = Kasus	1.801	1.494	2.171
For cohort Kejadian DBD = Kontrol	.721	.648	.802
N of Valid Cases	859		

Dari Tabel di atas pada baris *Asymp. Sig. (2-sided) Continuity Correction* nilai p value lebih besar daripada α , jadi terdapat hubungan antara tindakan pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue.

Pembahasan

A. Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil literatur review pada tabel IV.1 menunjukkan bahwa sebanyak 71,48% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 28,52% responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk.

Hasil ini di peroleh berdasarkan literatur review pada tabel IV.1. Sebanyak 614 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 245 responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk. masih adanya responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk disebabkan beberapa faktor antara lain : rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya penyuluhan dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk, serta kurangnya pengalaman dari masyarakat.

Menurut penelitian dari (Oriwarda *et al.*, 2013) Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak di peroleh dari pendidikan formal saja, namun juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek positif dan negatif.

Menurut (Notoadmodjo, 2012) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

B. Sikap Responden

Berdasarkan hasil literatur review pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa Berdasarkan data dari 10 jurnal yang di *review* di atas menyebutkan bahwa, 62,98% responden memiliki sikap yang baik, sedangkan 37,02% responden memiliki sikap yang buruk.

Hasil ini di peroleh berdasarkan literatur review pada tabel IV.2. Sebanyak 541 responden memiliki sikap yang baik ,sedangkan 348 responden memiliki sikap yang buruk. masih adanya responden yang memiliki sikap yang buruk disebabkan beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan, serta pengaruh dari orang terdekat dan lingkungan.

menurut penelitian dari (Rismawati & Nurmala, 2017) Sikap merupakan suatu balasan atau respon yang masih tidak terbuka dari individu terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Manifestasi dari suatu sikap tersebut tidak dapat langsung dilihat atau tidak dapat diketahui secara langsung, tetapi hanya dapat langsung ditafsirkan makna atau diartikan terlebih dahulu dari perilaku individu yang

masih tertutup. Sikap belum menjadi merupakan suatu tindakan atau suatu aktivitas. Akan tetapi merupakan faktor predisposisi tindakan dari suatu perilaku individu.

Menurut (Notoadmodjo, 2012) Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

C. Tindakan Responden

Berdasarkan hasil literatur review pada tabel IV.3 54,02% responden memiliki tindakan yang baik, sedangkan 45,98% responden memiliki tindakan yang buruk.

Hasil ini di peroleh berdasarkan literatur review pada tabel IV.3. Sebanyak 614 responden memiliki tindakan yang baik sedangkan 245 responden memiliki tindakan yang buruk. masih adanya responden yang memiliki tindakan yang buruk disebabkan beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan serta kurangnya kesadaran terhadap pemberantasan sarang nyamuk.

Menurut penelitian dari (Oriwarda *et al.*, 2013) Perilaku secara biologis merupakan aktifitas organisme atau semua kegiatan (makhluk hidup) yang bisa dilihat dari luar. Perilaku manusia, pada hakikatnya merupakan aktifitas manusia atau tindakan, baik dilihat secara langsung maupun yang tidak dilihat dari pihak luar.28 Secara garis

besar bentuk proses perilaku ada dua macam, yaitu:

1. Perilaku tertutup Perilaku yang merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang bentuknya tertutup atau terselubung (*covert*). Reaksi atau respon terhadap stimulus ini masih dibatasi oleh perhatian, pengetahuan/kesadaran, persepsi, sikap yang terjadi belum jelas dan masih belum bisa diamati oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka Perilaku yang merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang dilakukan dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus sudah jelas dalam bentuk praktek atau tindakan

D. Kejadian Demam Berdarah Dengue

Berdasarkan hasil literatur review pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa 35,39% responden pernah menderita penyakit demam berdarah dengue, sedangkan 64,61% responden belum pernah menderita penyakit demam berdarah dengue.

Hasil ini diperoleh berdasarkan literatur review pada tabel IV.4. Sebanyak 304 responden pernah menderita penyakit demam berdarah dengue sedangkan 555 responden belum pernah menderita penyakit demam berdarah dengue. Faktor yang menyebabkan penyakit demam berdarah tingkat pengetahuan yang rendah, kurangnya kesadaran terhadap pemberantasan sarang nyamuk serta kurangnya tindakan terhadap pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

Menurut penelitian (Selni, 2020) Faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit demam berdarah diantaranya: lingkungan rumah (jarak rumah, tata rumah, jenis kontainer, ketinggian tempat dan iklim), lingkungan biologi, dan lingkungan sosial.7 Jarak antara rumah mempengaruhi penyebaran nyamuk dari satu rumah ke rumah lain, semakin dekat jarak antar rumah semakin mudah nyamuk menyebar kerumah sebelah menyebelah. Bahan-bahan pembuat rumah, konstruksi rumah, warna dinding dan pengaturan barang-barang dalam rumah menyebabkan rumah tersebut disenangi

atau tidak disenangi oleh nyamuk. Berbagai penelitian penyakit menular membuktikan bahwa kondisi perumahan yang berdesak-desakan dan kumuh mempunyai kemungkinan lebih besar terserang penyakit.

E. Hubungan Antara Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

Berdasarkan hasil literatur review pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa dari 304 responden yang menderita penyakit DBD, 23,98% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 11,41% responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk. Dari 555 responden yang tidak menderita penyakit DBD, 47,5% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 17,11% responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk

Hasil ini diperoleh berdasarkan literatur review pada tabel IV.5. Sebanyak 304 responden yang menderita penyakit DBD, 206 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 98 responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk. Dari 555 responden yang tidak menderita penyakit DBD, 408 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 147 responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk. Setelah dilakukan penghitungan OR antara pengetahuan dengan kasus dan kontrol, maka hasil perhitungan memperoleh nilai $OR = 1,3$ ($CI = 0,972695 - 1,792365$). Dari hasil uji statistik *Chi Square* pengetahuan dengan kejadian demam berdarah menunjukkan angka $p\text{ value } 0,088 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima yang berarti Tidak ada hubungan antara pengetahuan dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah

Dengue (DBD). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan buruk memiliki risiko terkena DBD 1,3 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik. Masih adanya responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk disebabkan beberapa faktor antara lain : rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya penyuluhan dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk, serta kurangnya pengalaman dari masyarakat.

Hal ini selaras dengan penelitian dari (Rahmawati *et al.*, 2019) bahwa nilai pengetahuan terhadap kejadian DBD (OR = 1,619), Ini menunjukkan variabel pengetahuan PSN berperan besar dalam mempengaruhi kejadian dengue Menurut penelitian dari (Oriwarda *et al.*, 2013) Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak di peroleh dari pendidikan formal saja, namun juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek positif dan negatif. Menurut (Rahmawati *et al.*, 2019) faktor yang dapat menyebabkan pengetahuan PSN Plus tidak berhubungan dengan kejadian DBD adalah walaupun ada responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tetapi banyak warga yang menerima informasi tentang DBD dan PSN Plus dari Pengetahuan tentang DBD juga diperoleh dari kabar berita tentang DBD yang tersiar di berbagai media massa atau penyuluhan petugas kesehatan. Media juga berperan penting dalam penyampaian informasi dan pengetahuan serta punya potensi untuk mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang DBD.

Menurut (Notoadmodjo, 2012) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

F. Hubungan Antara Sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

Berdasarkan hasil literatur review pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa dari 304 responden yang menderita penyakit DBD, 17% responden memiliki sikap yang baik, 18,39% responden memiliki sikap yang buruk. Dari 555 responden yang tidak menderita penyakit DBD, 45,98% responden memiliki sikap yang baik, dan 18,63% responden memiliki sikap yang buruk.

Hasil ini di peroleh berdasarkan literatur review pada tabel IV.6. dari 304 responden yang menderita penyakit DBD sebanyak 146 responden memiliki sikap yang baik, 158 responden memiliki sikap yang buruk. Dari 555 responden yang tidak menderita penyakit DBD, 395 responden memiliki sikap yang baik, dan 160 responden memiliki sikap yang buruk. Setelah dilakukan penghitungan OR antara sikap dengan kasus dan kontrol, maka hasil perhitungan memperoleh nilai OR = 2,672 (CI = 1,998205 – 3,572096). Dari hasil uji statistik *Chi Square* pengetahuan dengan kejadian demam berdarah menunjukkan angka *p value* $0,00 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara sikap dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Responden yang memiliki sikap buruk memiliki risiko terkena DBD 2,672 kali dibandingkan responden yang memiliki sikap baik. Masih adanya responden memiliki

sikap yang buruk disebabkan beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan, serta pengaruh dari orang terdekat dan lingkungan

Hal ini selaras dengan penelitian dari (Purnama *et al*, 2013) bahwa nilai sikap terhadap kejadian DBD (OR = 4,283), Ini menunjukkan variabel sikap PSN berperan besar dalam mempengaruhi kejadian dengue Menurut penelitian dari (Rismawati & Nurmala, 2017) Sikap merupakan suatu balasan atau respon yang masih tidak terbuka dari individu terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Manifestasi dari suatu sikap tersebut tidak dapat langsung dilihat atau tidak dapat diketahui secara langsung, tetapi hanya dapat langsung ditafsirkan makna atau diartikan terlebih dahulu dari perilaku individu yang masih tertutup. Sikap belum menjadi merupakan suatu tindakan atau suatu aktivitas. Akan tetapi merupakan faktor predisposisi tindakan dari suatu perilaku individu.

Menurut (Notoadmodjo, 2012) Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

G. Hubungan Antara Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

Berdasarkan hasil literatur review pada tabel IV.7 menunjukkan bahwa dari 304 responden yang menderita penyakit DBD, sebanyak 13,97% responden memiliki tindakan yang baik, 21,42% responden memiliki tindakan yang buruk. Dari 555 responden yang tidak menderita penyakit DBD, 40,05% responden

memiliki tindakan yang baik, dan 24,56% responden memiliki tindakan yang buruk.

Hasil ini di peroleh berdasarkan literatur review pada tabel IV.7. dari 304 responden yang menderita penyakit DBD, sebanyak 120 responden memiliki tindakan yang baik, 184 responden memiliki tindakan yang buruk. Dari 555 responden yang tidak menderita penyakit DBD, 344 responden memiliki tindakan yang baik, dan 211 responden memiliki tindakan yang buruk. Setelah dilakukan penghitungan OR antara tindakan dengan kasus dan kontrol, maka hasil perhitungan memperoleh nilai OR = 2,5 (CI = 1.876499 – 3,3025). Dari hasil uji statistik *Chi Square* pengetahuan dengan kejadian demam berdarah menunjukkan angka *p value* $0,00 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara tindakan dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Responden yang memiliki tindakan buruk memiliki risiko terkena DBD 2,5 kali dibandingkan dengan Responden yang memiliki tindakan baik. Masih adanya responden yang memiliki tindakan yang buruk disebabkan beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan serta kurangnya kesadaran terhadap pemberantasan sarang nyamuk

Hal ini selaras dengan penelitian dari (Purnama *et al*, 2013) bahwa nilai tindakan terhadap kejadian DBD (OR = 16), Ini menunjukkan variabel tindakan PSN berperan besar dalam mempengaruhi kejadian dengue. Sikap Menurut penelitian dari (Oriwarda *et al.*, 2013) Perilaku secara biologis merupakan aktifitas organisme atau semua kegiatan (makhluk hidup) yang bisa dilihat dari luar. Perilaku manusia, pada hakikatnya merupakan aktifitas

manusia atau tindakan, baik dilihat secara langsung maupun yang tidak dilihat dari pihak luar.²⁸ Secara garis besar bentuk proses perilaku ada dua macam, yaitu:

1. Perilaku tertutup Perilaku yang merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang bentuknya tertutup atau terselubung (*covert*). Reaksi atau respon terhadap stimulus ini masih dibatasi oleh perhatian, pengetahuan/kesadaran, persepsi, sikap yang terjadi belum jelas dan masih belum bisa diamati oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka Perilaku yang merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang dilakukan dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus sudah jelas dalam bentuk praktek atau tindakan.

Kesimpulan

Dari hasil literatur review dan pembahasan yang telah dilakukan tentang “Hubungan Antara Perilaku Meliputi Aspek Pengetahuan, Sikap, Tindakan Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).” didapatkan kesimpulan untuk menjawab permasalahan atau pun tersampainya tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Dari 859 responden, 614 (71,48%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 245 (28,52%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk
2. Dari 859 responden, 541 (62,98%) responden memiliki sikap yang baik, dan 318 (37,02%) responden memiliki sikap yang buruk.
3. Dari 859 responden, 464 (54,02%) responden memiliki tindakan yang baik, dan 395 (45,98%) responden memiliki tindakan yang buruk.
4. Dari 859 responden, 304 (35,39%) responden pernah menderita penyakit demam berdarah dengue, sedangkan 555 (64,61%) responden belum pernah menderita penyakit demam berdarah dengue.
5. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

6. Ada hubungan antara pengetahuan dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)
7. Ada hubungan antara pengetahuan dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Saran

- a. Untuk Penelitian selanjutnya dapat menjadi sumber dan bahan kepustakaan untuk penelitian metaanalisis selanjutnya. Bagi tenaga atau instansi kesehatan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kegiatan tentang praktik penyuluhan tentang praktik PSN dan pemberian informasi melalui media massa dan media cetak pada daerah-daerah yang sering mengalami terjadinya KLB DBD. Memotivasi para kader jumatik agar aktif dalam memantau jentik dan mencegah terjadinya DBD.

Daftar Pustaka

- Hidayatul F.N, Y., DN, A. T., & . M. (2019). Perilaku Dan Kondisi Lingkungan Sebagai Pengaruh Kasus Demam Berdarah Dengue. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 17(1), 20–24.
- Kantohe, J. R., Kaunang, W. P. J., Sekeon, S. A. S., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Aedes Aegypti Di Kelurahan Girian Permai Kota Bitung. *Kesmas*, 6(4).
- Kasus dan langkah penanggulangan demam berdarah melonjak di Asia Tenggara dan sekitarnya | Indo-Pacific Defense Forum.* (n.d.).

- Retrieved December 10, 2020,
- Mangindaan, M. A. V., Pingkan, W., Kaunang, J., Sekeon, S. A. S., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Desa Watudambo Kecamatan Kauditan. *Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Desa Watudambo Kecamatan Kauditan*, 7(5).
- Masyarakat, J. K. (2018). Hubungan Faktor Lingkungan Dan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 428–438.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Oriwarda, E., Hayatie, L., Homeostasis, D. D., & 2021, undefined. (2013). Literature Review: Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang PSN dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti. *Ppjp.Ulm.Ac.Id*, 147–152. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/3380>
- Priesley, F., Reza, M., & Rusdji, S. R. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 124.
- Purnama et al. (2013). *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk terhadap infeksi dengue*. 72, 20–27.
- RAHMAWATI, U., . M., & HERDIANI, F. (2019). Hubungan Perilaku Psn Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah (Dbd) Di Daerah Wilayah Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2),
- Retang, P. A. U., Salmun, J. A. R., & Setyobudi, A. (2020). Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskemas Bakunase Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(1), 63–71.
- Rismawati, S. N., & Nurmala, I. (2017). Hubungan perilaku host dan enviroment dengan kejadian DBD di Wonokusumo Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(3), 383–392.
- Saleh, M., Aeni, S., Gafur, A., & Basri, S. (2018). Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes aegypti di Wilayah Kerja Puskesmas Pancana Kab. Barru. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 93–98.
- Selni, P. S. M. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Balita. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 89–96.
- Supriyanto, H. (2011). *Hubungan antara pengetahuan, sikap, praktek keluarga tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari wetan Kota Semarang*.
- Tompodung, V. D. A., Kandou, G. D., & Kalesaran, A. F. C. (2020). Hubungan Antara Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Aedes Aegypti Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang. *Jurnal KESMAS*, 9(5), 27–35.
- Wowor, R. (2017). Pengaruh Kesehatan Lingkungan terhadap Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah di Indonesia. *E-CliniC*, 5(2).

